

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SCRAMBLE BERBANTUAN APLIKASI EDUCANDY TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR
(Metode Quasi Eksperimen Pada Pembelajaran Peserta Didik Kelas
V SDN 067 Nilem)**

Ramadhina Adinda Noviyanti¹, Dindin Muhamad Zaenal Muhyi², Arifin Ahmad³

¹Universitas Pasundan. Email: ramadhinaadinda19@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Model Kooperatif Tipe Scrambel,
Kemampuan Membaca Pemahaman.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik SDN 067 Nilem. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan bantuan aplikasi educandy terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 Sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V di sekolah tersebut dengan total 54 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang mana Kelas VA dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes pretest serta post test dan juga observasi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS statistik 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan bantuan aplikasi educandy berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis independen sampel t test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,18 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,44. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan bantuan aplikasi educandy efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah dasar.

A B S T R A C T

This research was motivated by the low reading comprehension ability of students at SDN 067 Nilem. The aim of this research is to examine the effect of implementing the scramble type cooperative learning model with the help of the Educandy application on the reading comprehension ability of grade 5 elementary school students. This research uses a quasi-experimental research design. The population of this study included all class V students at the school with a total of 54 students. This research uses a saturated sampling technique where Class VA is used as the control class and Class VB is used as the experimental class. The data

*Keywords: Scramble Type
Cooperative Model, Reading
Comprehension Ability.*

collection techniques used include pretest and posttest as well as observation. Data analysis was carried out using the SPSS statistics 25 application. The results of the analysis showed that the application of the scramble type cooperative learning model with the help of the Educandy application had an effect on students' reading comprehension abilities. This is proven by the results of the independent hypothesis test sample t test which shows a significance value of $0.020 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Apart from that, the average score for the experimental class was 75.18, while the control class got an average score of 64.44. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the scramble type cooperative learning model with the help of the Educandy application is effective in improving the reading comprehension skills of class V elementary school students.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu hal dirasa penting dalam proses berjalannya pendidikan karena bahasa Indonesia memiliki fungsi yang berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari baik sebagai alat berpikir secara logis maupun alat untuk berkomunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Firmansyah dalam Handayani & Subakti (2020, hlm. 152) bahwasannya bahasa Indonesia adalah salah satu bagian dari banyak nya macam mata pelajaran yang mulai dipelajari atau diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang lanjut yang dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang pendidikan baik pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi bahasa Indonesia ini dipelajari melalui kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Ikhwanuddin dalam Rinawati (2020, hlm. 1) memiliki tujuan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi secara lebih efektif, baik verbal maupun non verbal. Adapun menurut Ali (2020, hlm.38) mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan sekolah dasar, mengharapkan peserta didik mampu mempelajari mengenai bahasa Indonesia dan pendidik juga diharapkan mampu untuk memberikna pengajaran bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga pendidik adalah tonggak awal kesuksesan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik pada jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi mencakup beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud terdapat empat aspek keterampilan yaitu keterampilan dalam menyimak (listening skills), keterampilan dalam berbicara (speaking skills), keterampilan dalam membaca (reading skills), serta keterampilan dalam menulis (writing skills). Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik yakni keterampilan membaca Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang menjadi kebutuhan dasar peserta didik yang perlu dikuasai, hal tersebut dikarenakan tak sedikit informasi yang tersaji dalam bentuk tulisan hanya akan bisa didapatkan dengan melalui proses kegiatan membaca. Jika peserta didik mengalami kesulitan atau kendala dalam proses membaca maka pembaca pasti akan menemukan kesulitan ketika memperoleh serta memahami informasi yang tersaji secara tertulis.

Menurut Alpian & Yatri (2022, hlm. 5574) mengatakan bahwasannya, kemampuan membaca adalah salah satu bagian dari kemampuan awal yang semestinya telah dikuasai oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar supaya dapat terlibat aktif

guna mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan belajar mengajar. Selain agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, kemampuan membaca adalah sebuah keahlian peserta didik dalam memahami gagasan ataupun simbol atau bunyi bahasa yang terkandung pada informasi tau teks bacaan yang mana disesuaikan kembali dengan tujuan dari membaca dengan begitu peserta didik memperoleh pesan atau informasi yang diperlukan guna mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum pernah diketahui atau dimiliki. Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik memiliki kebiasaan membaca yang rendah.

Rendahnya kebiasaan membaca pada kalangan peserta didik ini dapat memiliki dampak yang kurang baik untuk diri peserta didik itu sendiri ataupun bagi individu lain. Banyak sekali penyebab rendahnya kebiasaan membaca yang mencakup faktor eksternal serta faktor internal. Faktor eksternal yakni kurangnya dukungan yang berasal dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan di luar sekolah. Selain faktor eksternal atau faktor luar diri, faktor internal atau faktor dalam diri yang menjad sebab rendahnya ketertarikan literasi pada peserta didik yakni kemampuan yang belum mumpuni serta kebiasaan dalam melakukan aktivitas membaca yang kurang baik. Salah satunya adalah kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu dari banyaknya jenis membaca yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu saja akan tetapi kemampuan membaca pemahaman ini kelak akan membantu peserta didik dalam memahami informasi pada kehidupan sehari-hari. Adapun indikator membaca pemahaman yang perlu dikuasai peserta didik menurut pendapat Putri dkk. (2022, hlm. 1194) mengatakan bahwasannya indikator kemampuan membaca pemahaman antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menemukan ide pokok atau pokok pikiran.
2. Peserta didik dapat menulis serta menceritakan kembali isi dari bahan bacaan yang sudah dibaca berdasarkan pada pemahaman peserta didik.
3. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan isi bahan bacaan.
4. Peserta didik dapat menentukan makna baik makna tersirat maupun tersurat pada teks bacaan.

Dari temuan observasi yang dilakukan di SDN 067 Nilem perolehannya ialah rendahnya kemampuan membaca, dalam hal ini terfokus pada membaca pemahaman. Perolehan fakta ini dari hasil AKM literasi peserta didik khususnya dalam kemampuan literasi dan kemampuan membaca informasi.

Dari hasil AKM peserta didik menunjukkan bahwasannya kemampuan peserta didik khususnya dalam membaca pemahaman masih rendah terlebih lagi dalam kemampuan membaca informasi yang memperoleh hasil 0,66 dari rentang 1-3. Sehingga dapat terlihat pada rata-rata nilai AKM peserta didik kelas V sebesar 71 dari rentang nilai 100. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal atau faktor dalam diri yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman adalah cara guru yang mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal guru yang mengajar pada kelas V masih belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan cenderung berceramah sehingga memungkinkan membuat peserta didik beranggapan bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan membaca menjadi membosankan. Selain penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran pun masih belum banyak macamnya.

Berdasarkan masalah di atas perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran dan inovasi baru yang menjadi kebutuhan peserta didik seperti model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan menggunakan bantuan aplikasi educandy, yang mana model pembelajaran dan aplikasi ini diharapkan mampu memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman. Dengan digunakannya model pembelajaran ini bertujuan guna meningkatkan kembali kemampuan membaca pemahaman peserta didik serta mengajak peserta didik untuk terlibat aktif pada proses kegiatan belajar mengajar dengan begitu tujuan pembelajaran yang dirancang diharapkan mampu tercapai secara maksimal. Selain dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas salah satunya dengan menggunakan aplikasi. Aplikasi dalam proses kegiatan pembelajaran menjadi salah satu cara yang bisa digunakan agar pembelajaran terasa lebih menarik lagi. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah aplikasi educandy. Aplikasi educandy merupakan media pengerjaan kuis dengan berbagai macam tampilan kuis yang menarik. Aplikasi educandy ini juga dapat menjadi sarana bagi para pendidik untuk mengembangkan kemampuan menyisipkan teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran yang disesuaikan kembali dengan pembelajaran abad 21 yang mengupayakan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang tersajikan dan dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap kemampuan membaca pemahaman sudah berhasil digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui perbandingan membaca pemahaman di sekolah dasar yang akan dilakukan penelitian ini dengan membaca pemahaman yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan aplikasi educandy, melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Aplikasi Educandy terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif di mana penelitian kuantitatif itu metode yang berupa angka untuk dianalisis menggunakan statistik yang akan diujikan menggunakan aplikasi SPSS statistic 25. Dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 067 Nilam dengan jumlah 54 peserta didik yang beralamat di jln. Nilem no.10 Kec. Lengkong Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB. Peneliti mengambil kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pretest dan post test. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes soal dalam bentuk pilihan ganda mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan non tes yakni dilihat dari hasil observasi pendidik dan juga peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 067 Nilem yang beralamat di Jl. Nilem No.10 Kec. Lengkong Kota Bandung. SDN 067 Nilem ini sudah mendapatkan akreditasi unggul serta sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 07 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2024. Kelas eksperimen dan kelas kontrol ini merupakan kelas yang digunakan oleh panneliti dalam penelitian ini yakni kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi pembelajaran yang membahas tentang teks narasi. Dalam kegiatan penelitian ini peserta didik mendengarkan materi teks narasi melalui tampilan video, mengerjakan lkpd secara berkelompok serta menjawab soal dalam aplikasi educandy untuk kelas eksperimen. Dan untuk kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan mengamati tayangan video mengenai teks narasi lalu mengerjakan lkpd secara individu. Pada pertemuan kedua baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol materi yang dibahas sama seperti pertemuan pertama yakni mengenai pengertian teks narasi struktur teks narasi jenis-jenis teks narasi serta unsur-unsur teks narasi lalu mengerjakan lkpd untuk kelas eksperimen secara berkelompok dan kelas kontrol secara individu. Pada pertemuan ketiga dan keempat materi yang diajarkan pun sama seperti kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 akan tetapi dalam materi ini terdapat umpan balik yang lebih khusus untuk membantu peserta didik belajar lebih baik lagi. Pada proses pelaksanaan proses belajar dikelas kegiatan yang diadakan oleh pendidik dan peserta didik sepanjang tahapan pengajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianalisis melalui lembar pengamatan kegiatan dari pendidik dan anak. Berikut merupakan tabel hasil rekapitulasi nilai pada lembar untuk pengamatan kegiatan yang diadakan pendidik dan peserta didik selama di kelas.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Pendidik

Lembar Observasi Pendidik	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pertemuan	1	2	3	4	1	2	3
Nilai Rata Rata (%)	71%	83%	89%	98%	73%	85%	89%	97%

Berdasarkan data tabel di atas yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas pendidik bahwa setiap pembelajaran yang sudah dilakukan selama 4 pertemuan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen selalu mengalami perubahan dan juga peningkatan. Maka dari itu dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan memiliki perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang diberikan perlakuan di kelas eksperimen memiliki efek yang lebih efektif.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Peserta Didik

Lembar Observasi Peserta Didik	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pertemuan	1	2	3	4	1	2	3
Nilai Rata Rata (%)	67%	77%	87%	95%	60%	70%	72%	90%

Berdasarkan data tabel di atas adalah hasil yang diperoleh dari observasi peserta didik pada kelas eksperimen pertemuan 1 hingga 4 dan kelas kontrol pada pertemuan 1 hingga 4. Dapat dilihat bahwa hasil data yang diperoleh kelas eksperimen pada pertemuan 1 sebesar 67% meningkat menjadi 95% pada pertemuan 4. Begitupun pada kelas kontrol pada pertemuan 1 di 60% meningkat pada pertemuan 4 menjadi 90%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang signifikan akan tetapi peningkatan yang lebih besar terlihat pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol terutama pada pertemuan 4.

Adapun hasil pengujian test yang dilakukan oleh peneliti. Nilai tertinggi pretest pada kelas eksperimen sebesar 80 dan terendah sebesar 10. Sedangkan pretest kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 90 dan terendah 20. Untuk hasil posttest kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah sebesar 40. Sedangkan posttest pada kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah 40. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah menggunakan uji independen sample t test dilakukan untuk mengetahui peningkatan dengan meningkatkan serta memperbandingkan nilai rata-rata baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat mengetahui pengaruh pada penerapan model kooperatif tipe scramble berbantuan aplikasi educandy terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah dasar. Dengan kriteria dalam perhitungan uji T sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ kan bahwa adanya pengaruh yang signifikan atau sangat signifikan pada kelas tersebut dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan tidak berpengaruh yang bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh dihasilkan pada kelas tersebut secara signifikan setelah dilakukan perlakuan atau dapat dibilang H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HASIL	Equal variances assumed	.018	.895	-2.410	52	.020	-10.741	4.456	19.683	1.799
	Equal variances not assumed			-2.410	51.475	.020	-10.741	4.456	19.685	1.796

Berdasarkan hasil uji hipotesis independen sampel t test dapat diketahui hasil signifikansi (2-tailed) pada hasil pretest dan post test baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai $0,020 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan bantuan aplikasi educandi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah dasar.

Hasil Uji Effect Size

Untuk mengetahui adanya pengaruh pada penerapan model kooperatif tipe scramble berbentuk aplikasi educandy terhadap kemampuan membaca pemahaman

pada peserta didik kelas 5 Sekolah dasar dapat menghitung dengan menggunakan rumus uji effect size berikut ini

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\delta = \frac{75,18 - 64,44}{16,88}$$

$$\delta = \frac{10,74}{16,88}$$

$$\delta = 0,636$$

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil uji effect size di atas mendapatkan hasil sebesar 0,636 dengan interpretasi dalam kategori besar atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan bantuan aplikasi educandi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah dasar berpengaruh tinggi.

Hasil Uji N-Gain

Hasil uji N-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbentuk aplikasi educandi dengan yang menggunakan model konvensional. Perhitungan uji N-gain ini peneliti menggunakan SPSS yakni sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Uji N Gain

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
N_GainPersen	KONTROL	Mean		11.39	10.064
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-9.30	
			Upper Bound	32.08	
		5% Trimmed Mean		13.70	
		Median		33.33	
		Variance		2734.562	
		Std. Deviation		52.293	
		Minimum		-100	
		Maximum		83	
		Range		183	
		Interquartile Range		75	
		Skewness		-.820	.448
		Kurtosis		-.274	.872
	EKSPERIMEN	Mean		60.78	4.453
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.63	
			Upper Bound	69.93	
		5% Trimmed Mean		61.50	
		Median		60.00	
		Variance		535.317	
		Std. Deviation		23.137	
Minimum		0			
Maximum		100			
Range		100			

		Interquartile Range	25	
		Skewness	-.109	.448
		Kurtosis	.906	.872

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya terdapat peningkatan hasil uji *n gain* pada kelas eksperimen secara keseluruhan mendapatkan hasil sebesar 0,60 atau 60% dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol mendapatkan hasil sebesar 0,11 atau 11% dengan kategori rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan proses analisis data dan uji hipotesis, maka bisa diraih kesimpulan yang mencakup atas:

1. Gambaran proses dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan aplikasi educandy untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 sekolah dasar sangat terlihat pada kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan aplikasi educandy peserta didik sangat terlibat aktif baik dalam pengerjaan diskusi kelompok, aktif dalam berpendapat, aktif dalam bertanya serta melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan karena pembelajaran dikemas dengan kegiatan permainan menyusun kata dan pengerjaan kuis pada aplikasi educandy yang menarik bagi peserta didik karena setiap menjawab pertanyaan peserta didik akan mengisi tangki yang ada di sebelah soal yang telah tersedia sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk memenuhi tangki tersebut. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol peserta didik cenderung lebih banyak melamun, tidak aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan ekspresi bosan. Tidak jarang juga peserta didik di kelas kontrol meminta kepada peneliti untuk melakukan pembelajaran seperti di kelas eksperimen. Maka dari itu dapat terlihat perbedaan antusias peserta didik dalam pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Berdasarkan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan aplikasi educandy terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada materi teks narasi. Penggunaan model kooperatif tipe scramble berbantuan aplikasi educandy dalam pembelajaran mengalami pengaruh yang cukup besar pada hasil pengerjaan soal pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh pendidik di kelas tersebut. Hasil uji hipotesis independen sampel *t*-tes menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh antara peserta didik yang menggunakan aplikasi educandy untuk mendukung model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut didukung dengan nilai *sig*(2-tailed) sebesar 0,020 dan memperoleh nilai sebesar 0,636 dan termasuk dalam kelompok pengaruh yang besar berdasarkan hasil uji effect size. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran di kelas eksperimen ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble peneliti juga menggunakan aplikasi educandy. Selama pembelajaran menggunakan aplikasi educandy peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan kuis yang tersedia dalam aplikasi educandy tersebut. Karena di dalam aplikasi educandy peserta didik dapat melihat langsung

berapa poin atau nilai yang diperoleh di dalam sebuah tangki yang ada di samping soal tersebut. Dengan menggunakan aplikasi educandy peserta didik tidak merasa takut dalam mengerjakan kuis tersebut karena pengerjaannya menggunakan smartphone yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan kuis serta mampu memperoleh hasil kuis yang tinggi.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini dapat dikatakan cukup meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik sangat antusias dalam menggunakan media aplikasi educandy dan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam proses pembelajaran. Selama peneliti membagikan materi terkait teks narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble peserta didik sangat aktif dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi dalam kelompok, aktif bertanya ketika tidak memahami materi serta mengerjakan lembar kerja peserta didik yang sudah diberikan dengan sangat antusias karena dikemas dalam permainan menyusun kata. Sama halnya ketika peneliti menggunakan aplikasi educandy dalam memberikan kuis setelah pemberian materi teks narasi. Peserta didik merasa antusias dalam mengerjakan kuis tersebut karena soal-soal kuis disajikan atau dikemas dalam bentuk permainan menarik yang mana poin tersebut dapat mengisi tangki di sebelah soal yang tersedia sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk dapat mengisi penuh tangki yang ada dalam aplikasi tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan hasil uji N-gain terutama pada kelas eksperimen sebesar 0,60 atau dengan presentase 60% dengan kategori sedang pada hasil uji N-gain. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *Info Singkat*, 6(1), 35–44.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rinawati, A. (2020). ANALISIS HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR.